

PENINGKATAN LITERASI AKSARA DI KELURAHAN PETUK BERUNAI, KOTA PALANGKA RAYA

Mualimin^{1)*}, Defri Triadi²⁾, Ali Zainal Abidin³⁾, Agusti Sukma Wati⁴⁾, Dian Agustini⁵⁾,
Elis Tania⁶⁾, Fathur Zami Isra⁷⁾, Martono⁸⁾, Riska Suharno⁹⁾, Rosa Bella¹⁰⁾, Sartina
Wati¹¹⁾, Siti Qarimah¹²⁾

^{1,3,4,5,6,7,,9,11,12)} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah

^{2,10)} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah

⁸⁾ Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Kalimantan Tengah

*Corresponding Author, Email: mualimin@iain-palangkaraya.ac.id

Diterima: 20-07-2022

Direvisi: 02-10-2022

Disetujui: 08-10-2022

ABSTRAK

Covid-19 menyebabkan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan dan diganti dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring justru menyebabkan permasalahan baru terutama pada sekolah yang berada pada daerah yang sulit akses internet dan sarana transportasi seperti di Kelurahan Petuk Berunai, Kota Palangka Raya. Pembelajaran daring di Petuk Berunai menyebabkan proses belajar mengajar terutama dalam aspek membaca dan menulis mengalami kendala. Efeknya adalah banyak siswa yang mengalami permasalahan pada kemampuan membaca dan menulis. Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Petuk Berunai, Kota Palangka Raya. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pelaksanaan program peningkatan literasi aksara di kelurahan Petuk Berunai dilakukan dengan empat langkah. Pertama, melakukan tes kemampuan membaca kepada siswa. Kedua, membagi kelas. Ketiga, pelaksanaan program mulai dari tanggal 5 hingga 26 Agustus 2021. Program pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Sedangkan hari Jum'at hingga Minggu dilaksanakan pemberian motivasi belajar dengan pendekatan keagamaan. Keempat, melaksanakan evaluasi kemampuan baca tulis kepada siswa. Berdasarkan perbandingan penilaian *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik sehingga berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Petuk Berunai, Palangka Raya.

Kata Kunci: Literasi Aksara, Petuk Berunai, *Asset Based Community Development* (ABCD)

ABSTRACT

Covid-19 causes face-to-face learning cannot be carried out and is replaced by using online learning. Online learning causes new problems, especially in schools located in areas where internet access and transportation facilities are difficult, such as in Petuk Berunai, Palangka Raya City. Online learning in Petuk Berunai causes the teaching and learning process, especially in the aspects of reading and writing to experience problems. The effect is that many students have problems with reading and writing skills. Departing from these problems, this service activity aims to improve the reading and writing skills of elementary school students in Petuk Berunai, Palangka Raya City. This service is carried out using an Asset Based Community Development (ABCD) approach. The implementation of the literacy improvement program in the Petuk Berunai was carried out in four steps. First, conduct a reading ability test for students. Second, divide the class. Third, the implementation of the program starts from August 5 to 26, 2021. The learning program is carried out every Monday to Thursday. Meanwhile, from Friday to Sunday, motivational learning is carried out with a religious approach. Fourth, evaluate students' reading and writing abilities. Based on the comparison of pre-test and post-test assessments, it can be concluded that this service activity has been carried out well and that it has succeeded in improving the reading and writing skills of elementary school students in Petuk Berunai, Palangka Raya.

Keywords: Literacy, Petuk Berunai, *Asset Based Community Development* (ABCD)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini karena, untuk menekan penyebaran Covid-19, pemerintah melakukan pembatasan sosial sehingga berbagai kegiatan yang dapat mengundang kerumunan tidak dapat dilakukan [1][2]. Bentuk pembatasan sosial dilakukan oleh pemerintah terlihat dari seperti pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), bahkan hingga pengurangan kapasitas penumpang angkutan umum. Berbagai kebijakan tersebut terus menerus dilakukan hingga penyebaran Covid-19 dapat ditekan serendah mungkin [3].

Kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah, berimbas pada aktivitas belajar mengajar di lembaga pendidikan di Indonesia. Pada tataran ini pembatasan sosial menyebabkan kondisi yang dilematis bagi dunia pendidikan. Di satu sisi proses belajar mengajar harus tetap berjalan. Sedangkan di sisi lain pembelajaran tatap muka tidak mungkin dilakukan pada saat pembatasan sosial dilakukan. Oleh karena itu, untuk merespon pembatasan tersebut, proses belajar mengajar dilaksanakan melalui daring. Tujuannya agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan siswa tidak terpapar dengan virus Covid-19 [4][5].

Pembelajaran daring sangat berhubungan erat dengan ketersediaan akses internet baik baik guru maupun peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran daring saat pandemi seringkali mengalami permasalahan terkait dengan jaringan internet tersebut [6][7]. Menariknya lagi hambatan terkait jaringan internet juga ditemukan pada sekolah yang berada di lokasi secara geografis dan akses internet lebih lengkap dan memadai seperti pusat kecamatan, dan pusat kabupaten [8][9]. Pada tataran ini, permasalahan stabilitas jaringan internet yang dirasakan sekolah perkotaan bukan masalah yang cukup berarti karena masih dapat diselesaikan dengan memberikan bantuan kuota atau berlangganan jaringan internet yang memadai kepada guru dan siswa [10][11]. Namun untuk sekolah yang berada di daerah terpencil dan hampir tidak punya akses jaringan internet tentu permasalahannya bukan stabilitas jaringan internet, tapi ketersediaan jaringan tersebut yang menjadi permasalahan utama. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks manakala guru yang mengajar di sekolah tersebut sangat terbatas jumlahnya bahkan hanya satu hingga dua orang guru dalam satu sekolah. Kondisi seperti ini akan menyebabkan capaian pembelajaran tidak akan dapat terpenuhi.

Kompleksitas pembelajaran daring di daerah terpencil diantaranya dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Petuk Berunai Kota Palangka Raya. Secara geografis akses untuk menuju Kelurahan Petuk Berunai ini sangat sulit karena harus ditempuh menggunakan jalur

darat dan sungai. Selain itu, tenaga pengajar di Sekolah Dasar yang ada di Petuk Berunai juga sangat terbatas. Begitu juga akses sinyal dan internet di kelurahan Petuk Berunai sangat terbatas dan hanya dapat diakses jika memiliki antena yang tinggi. Kalau kondisi cuaca sedang tidak baik, maka hampir bisa dipastikan masyarakat tidak dapat mengakses sinyal maupun internet. Kondisi ini menjadi kendala utama pembelajaran daring di Petuk Berunai. Permasalahan ini berdampak pada capaian pembelajaran di mana jangankan memenuhi kriteria capaian pembelajaran, kompetensi minimal saja terkait kemampuan membaca dan menulis tidak terpenuhi.

Kompleksitas pembelajaran daring saat pandemi berimplikasi pada rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada anak usia sekolah di Kelurahan Petuk Berunai. Menariknya permasalahan ini justru ditemukan pada anak sekolah yang bahkan sudah berada di kelas tiga di jenjang pendidikan sekolah dasar. Hasil *pretest* kemampuan baca dan tulis menunjukkan bahwa masih terdapat murid kelas tiga hingga enam yang belum lancar membaca dan menulis. Jika anak yang masih berada di kelas 1 sekolah dasar belum bisa membaca dan menulis, maka masih dapat dimaklumi. Namun jika sudah berada di kelas 3 hingga 6 masih belum begitu baik dalam membaca dan menulis, maka akan berimplikasi pada saat ujian nasional. Selain itu menjadi sesuatu yang aneh jika murid kelas 3 belum baik dalam menulis dan membaca mengingat untuk naik kelas harus menempuh ulangan yang mengharuskan bisa membaca dan menulis. Permasalahan ini akan berimplikasi pada anak saat akan meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring saat Covid-19 berimplikasi pada permasalahan literasi aksara di Kelurahan Petuk Berunai. Pada tataran ini literasi aksara merupakan permasalahan yang sangat serius dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini karena buta aksara menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan mengakses pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam pendidikan [12].

Realitas tersebut melatarbelakangi kelompok pengabdian kolaboratif dari perguruan tinggi keagamaan di kota Palangka Raya untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi aksara untuk anak-anak di kelurahan Petuk Berunai. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Institut Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, dan Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Dalam pelaksanaannya, program pengabdian

tidak hanya berfokus pada literasi aksara tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak-anak di Kelurahan Petuk Berunai.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Petuk Berunai Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mengedepankan memaksimalkan potensi dan aset yang ada pada tempat pengabdian dilakukan. Pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan ini menekankan partisipasi masyarakat tempat pengabdian dilaksanakan mulai dari tahapan penggalian, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui partisipasi tersebut diharapkan agar program pengabdian masyarakat tersebut akan berkelanjutan oleh masyarakat.

Pelaksanaan program peningkatan literasi aksara di kelurahan Petuk Berunai dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada dua kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. *Pertama*, melakukan observasi dan *pretest* kemampuan baca tulis siswa. Hasil observasi dan tes tersebut kemudian menjadi pertimbangan untuk memetakan kemampuan dan membagi kelas dalam pelaksanaan pengabdian. *Kedua*, membagi kelas. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa yang merujuk pada hasil observasi dan *pre-test*.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian mulai dari tanggal 5 hingga 26 Agustus 2021. Program pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Sedangkan hari Jum'at hingga Minggu dilaksanakan pemberian motivasi belajar dengan pendekatan keagamaan.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan hasil pengabdian yang dilakukan. Ada dua evaluasi dilaksanakan dalam pengabdian ini. *Pertama*, evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari selama pengabdian dilaksanakan. Evaluasi rutin ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. *Kedua*, evaluasi akhir yang berupa *post-test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa pada akhir program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok pengabdian masyarakat sampai di di Kelurahan Petuk Berunai pada tanggal 23 Juli 2021. Pada minggu pertama kedatangan program yang lakukan yakni observasi dan pemetaan aset, potensi, dan kondisi sosial kemasyarakatan di Petuk berunai. Dalam observasi ini juga melakukan penggalian informasi untuk menemukan masalah-masalah yang belum terselesaikan di Petuk Barunai. Penggalian informasi dengan mewawancarai dan bersilaturahmi dengan ketua RT, tokoh-tokoh agama dan masyarakat. Selain itu penggalian informasi juga dengan membaaur dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan di Petuk Berunai. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang cukup serius dalam bidang pendidikan anak-anak di Petuk Berunai yaitu tidak lancar baca tulis bahkan ada diantaranya tidak mengenal dengan baik huruf meskipun sudah kelas 5 Sekolah dasar.

Temuan tersebut terkonfirmasi setelah pada tanggal 26 Juli 2021 dilakukan kunjungan ke Sekolah Dasar di Petuk Berunai. Dalam kunjungan ini ditemukan bahwa rata-rata dalam satu kelas ada 3-4 anak yang tidak bisa membaca. Hasil observasi ini dikoordinasikan kepada bapak Yandri dari pihak kelurahan, ketua RT, tokoh Agama, orang tua murid, dan guru. Koordinasi tersebut menghasilkan keputusan bahwa program pengabdian prioritas di Petuk Berunai adalah peningkatan literasi aksara melalui internalisasi nilai-nilai agama.

Program pengabdian ini dimulai tanggal 5 Agustus 2021. Berhubung pandemi Covid-19 masih belum berakhir dan kegiatan pembelajaran tatap muka masih belum diperbolehkan, maka sistem pembelajaran yang dilakukan adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar tersebut dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin hingga kamis. Setiap pertemuan kemampuan membaca dan menulis murid terus menerus diobservasi. Peserta bimbingan belajar ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelas 1 sampai 4 difokuskan mengenal abjad, mengeja, dan membaca. Sedangkan kelas 5-6 difokuskan memperlancar kemampuan membaca dan pengetahuan tentang ke-Indonesia-an.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Bimbingan Belajar

Materi Pokok	Hari Pertemuan				Pengajar	
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Kelas 1 dan Kelas 3 dan 2	Kelas 4
Abjad	9 Agt 2021	10 Agt 2021	11 Agt 2021	12 Agt 2021	Riska, Bella	Tina, Dian
Mengeja	16 Agt 2021	17 Agt 2021	18 Agt 2021	19 Agt 2021	Fathur, Sukma	Ali, Siti
Merangkai Kalimat	23 Agt 2021	24 Agt 2021	25 Agt 2021	26 Agt 2021		
					Kelas 5 dan 6	
Bahasa Indonesia dan Pancasila	9 Agt 2021	10 Agt 2021	11 Agt 2021	12 Agt 2021	Martono	
	16 Agt 2021	17 Agt 2021	18 Agt 2021	19 Agt 2021	Elis	
	23 Agt 2021	24 Agt 2021	25 Agt 2021	26 Agt 2021		



Gambar 1. Proses Bimbingan Belajar di Petuk Berunai

Upaya peningkatan literasi aksara tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam bimbingan belajar, tetapi juga melalui motivasi belajar. Pemberian motivasi ini dilakukan dengan pendekatan keagamaan. Dalam upaya ini, tokoh agama dilibatkan untuk memberikan motivasi belajar kepada murid. Melalui pendekatan ini setiap murid dikenalkan dengan nilai-nilai agama yang mewajibkan untuk belajar dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam ajaran agama. Bagi murid yang beragama Islam, pemberian motivasi dengan melaksanakan ibadah berjamaah. Setelah itu diisi dengan membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi baik melalui cerita-cerita Islami maupun menjelaskan ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang keutamaan orang yang berilmu.



Gambar 2. Pemberian Motivasi Belajar Bagi Murid Beragama Islam

Pemberian motivasi belajar bagi murid yang beragama Kristen dilakukan melalui program “sekolah minggu” di Gereja GBI Petuk Berunai. Program ini diikuti sebanyak 15 anak dengan rentang usia 5 sampai 12 tahun. Program ini bertujuan memberikan pengayaan pemahaman agama Kristen sejak dini tentang pentingnya belajar dan ilmu pengetahuan. Selain itu program ini juga sebagai sarana berlatih bersosialisasi. Materi yang diberikan berupa cerita yang kemudian diaplikasikan melalui menggambar, bernyanyi dan bermain.



Gambar 3. Pemberian motivasi belajar bagi murid beragama Kristen

Perkembangan kemampuan murid diobservasi dan dievaluasi pada setiap pertemuan. Evaluasi akhir kemudian dilaksanakan tanggal 26 Agustus 2021 dengan dua model evaluasi yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam evaluasi kualitatif setiap murid diminta untuk membaca paragraf tertentu yang sudah disediakan oleh pengajar bimbingan. Dalam evaluasi kualitatif ini terlihat perkembangan yang cukup signifikan terkait kemampuan murid-

murid dalam membaca meskipun ada beberapa diantaranya yang masih belum lancar. Sedangkan evaluasi kuantitatif dilakukan dengan *final test* berupa soal terkait membaca, menulis, dan bahasa Indonesia. *Final test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan baca tulis setiap murid. Hasil *final test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan minimal membaca dan menulis setiap murid sudah mencapai nilai 60. Hasil ini menunjukkan ada perkembangan dalam kemampuan membaca dan menulis murid dari sebelumnya yang tidak bisa sama sekali, menjadi bisa membaca dan menulis. Secara spesifik, hasil *final test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Final Test*
 Kemampuan Membaca dan Menulis Murid**

No	Murid	Kelas	<i>Pretest</i>		<i>Final test</i>	
			Membaca	Menulis	Membaca	Menulis
1	KJ	1	58	60	60	70
2	NV	1	70	70	85	85
3	SN	1	56	65	60	70
4	Al	1	60	62	75	70
5	OI	2	70	70	80	90
6	TF	2	60	70	80	85
7	Yn	2	55	56	70	90
8	MA	3	70	70	85	85
9	LJ	3	60	60	60	70
10	Yo	3	55	50	60	60
11	Fr	3	60	52	65	60
12	Jl	3	64	68	65	75
13	MRF	4	59	60	60	65
14	RTS	4	55	65	60	68
15	SN	4	66	66	70	70
16	Ym	4	55	55	60	62
17	ZO	4	70	70	87	80
18	AS	5	67	65	85	75
19	ZNA	5	62	63	78	75
20	FE	5	67	66	85	75
21	DBT	6	69	68	90	75
22	TRA	6	68	68	90	75
23	GTA	6	69	68	90	85
24	NNP	6	67	65	85	75
25	Me	6	66	64	80	60

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan, ada tiga temuan penting yang diperoleh. *Pertama*, pandemi memberikan dampak terhadap literasi aksara pada peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet untuk pembelajaran daring seperti di Kelurahan Petuk Berunai. *Kedua*, tokoh agama dan tokoh masyarakat memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan pengabdian meningkatkan literasi aksara di Kelurahan Petuk Berunai. *Ketiga*, merujuk hasil *pretest* dan *post-test* terlihat peningkatan yang cukup signifikan terkait kemampuan membaca dan menulis anak-anak di kelurahan Petuk Berunai setelah pengabdian dilaksanakan. Oleh karena itu, berangkat dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Petuk Berunai telah terlaksana dengan baik sehingga tujuan program pengabdian dapat tercapai dan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Muttaqin, K. Wahidin, M. A. Maulana, dan J. Juarsih, "Pemberdayaan Jamaah Masjid dan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19: Studi Lapangan Masjid Baitul Mukhlisin, Desa Pangkalan, Kecamatan Ciawigebang, Kuningan," *Nufus*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Sep 2020, doi: 10.32534/annufus.v2i1.1651.
- [2] B. Prakoso, H. Anwar, dan Mualimin, "Merrespon Covid-19: Manajemen Dakwah Masjid Raya Darussalam Palangkaraya masa Pandemi," *Anida Aktual. Nuansa Ilmu Dakwah*, vol. 21, no. 1, Art. no. 1, Jun 2021, doi: 10.15575/anida.v21i1.11576.
- [3] Satgas Penanganan Covid-19, "Peta Sebaran COVID-19," 2021. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> (diakses 7 Februari 2021).
- [4] A. Amalia dan N. Sa'adah, "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia," *J. Psikol.*, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, Feb 2021, doi: 10.35760/psi.2020.v13i2.3572.
- [5] V. Arjunanata, K. Kardi, H. Pratama, dan S. Kurniawan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Peserta Didik SMA Bina Utama," *Sos. Khatulistiwa J. Pendidik. IPS*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Des 2021, doi: 10.26418/skjpi.v1i2.51004.
- [6] M. I. A. Ghazali dan S. Fatmawati, "Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19," *EduBase J. Basic Educ.*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Agu 2021, doi: 10.47453/edubase.v2i2.427.
- [7] J. Jamaludin, "Pembelajaran Daring Dengan Keterbatasan Akses Internet di Pelosok Desa Era Covid-19 (Studi Kasus SMK Telkom Medan)," *PaKMas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Nov 2021, doi: 10.54259/pakmas.v1i2.57.
- [8] J. Mila, A. Ahdar, dan E. Natsir, "Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare,"

- AL MAARIEF J. Pendidik. Sos. Dan Budaya*, vol. 3, no. 2, hlm. 101–110, 2021, doi: 10.35905/almaarief.v3i2.2346.
- [9] H. A. Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara,” *Elem. Sch. J. Pendidik. Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, Jul 2020, doi: 10.31316/esjurnal.v7i2.768.
- [10] B. Bramastia, “Penggunaan bantuan kuota belajar kemendikbud di masa pandemi,” *Epistema*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jun 2021, doi: 10.21831/ep.v2i1.40367.
- [11] C. Fadella dan A. A. Fikri, “Analisis Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus Tahun 2019/2020,” *J. Biol. Educ.*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jun 2021, doi: 10.21043/jobv4i1.11147.
- [12] V. Jessica, A. Halis, D. W. Ningsi, G. F. Virginia, dan Syahidah, “Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa,” *AgroKreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hlm. 136–142, Nov 2017.